

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MENABUNG (Studi Kasus pada warga 07 Kampung KB Marga Mulya Bekasi Utara)

Eri Bukhari¹, Bintang Narpati², Adi Wibowo Noor Fikri³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi

E-mail: eri.bukhari@dsn.ubharajaya.ac.id, b.narpati@gmail.com, noor.fikri@gmail.com

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: b.narpati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengukur tingkat pendidikan dan pendapatan yang diterima oleh warga RW 07 Kampung KB Marga Jaya – Bekasi Utara terhadap keinginan atau minat menabung. Metode yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan *metode purposive* sebanyak 97 (Sembilan puluh tujuh) kepala keluarga. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan hipotesis : (1) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap minat menabung bagi warga 07 Kampung KB Marga Mulya - Bekasi Utara (2) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap minat menabung bagi warga 07 Kampung KB Marga Mulya - Bekasi Utara (3) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat menabung bagi warga 07 Kampung KB Marga Mulya - Bekasi Utara. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan tingkat pendidikan dan pendapatan secara simultan terhadap minat menabung bagi warga RW 07 Kampung KB Marga Mulya Bekasi Utara.

Kata Kunci : Pendidikan, Pendapatan dan Minat Menabung.

Abstract

The purpose of this study is to measure the level of education and income received by residents of RW 07 Kampung KB Marga Jaya - North Bekasi against the desire or interest in saving. The method used is quantitative descriptive analysis using random sampling techniques with a purposive method of 97 (ninety seven) family heads. Using multiple linear regression analysis techniques with the hypothesis: (1) Is there a significant influence between the level of education on the interest of saving for residents 07 Kampung KB Marga Mulya - North Bekasi (2) Is there a significant influence between the level of income to ask for savings for residents 07 KB Marga Mulya Village - North Bekasi (3) Is there a significant influence between the level of education and income on saving interest for residents 07 Kampung KB Marga Mulya - North Bekasi. The results showed a significant influence on the level of education and income simultaneously on saving interest for residents of RW 07 Kampung KB Marga Mulya, North Bekasi.

Keywords: Education, Income and Interest in Saving.

I. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan program yang telah dianjurkan oleh pemerintah dalam membatasi jumlah kelahiran dari masing-masing keluarga. Program ini bertujuan membentuk keluarga kecil yang harmonis dan tercukupinya kebutuhan sehari-hari. Namun tidak sedikit pula warga atau masyarakat Indonesia yang

mengindahkan anjuran pemerintah itu. Sebagai contoh adalah warga kecamatan Marga Mulya-Bekasi Utara yang dahulu masih menganggap kurang pentingnya keluarga berencana. Seiring dengan perkembangan jaman bahwa memiliki banyak anakpun harus diimbangi dengan pendapatan masing-masing keluarga agar dapat mengimbangi pertumbuhan inflasi di negara ini. Kampung KB Marga Mulya-Bekasi Utara adalah

salah satu contoh dari sekian banyak daerah yang memiliki penduduk setempat yang relatif banyak. Pada tahun 2013, daerah ini telah dibuatkan program menjadi kampung KB oleh pemerintah kotamadya Bekasi dikarenakan warga setempat tidak terlalu memperhatikan jumlah kelahiran yang terus meningkat.

Dengan pengeluaran konsumsi yang tidak terukur mengakibatkan pola menabung bagi tiap – tiap keluargapun tidak dapat diketahui berapa besarnya penyimpanan dananya mungkin dalam sehari, seminggu ataupun sebulan sehingga kebutuhan hidup yang dibelanjakan terlalu besar yang mengakibatkan kepala tidak bisa menyimpan uang untuk keperluan lainnya. Mata pencaharian di daerah ini kebanyakan adalah pegawai serabutan alias tidak tetap, sehingga tidak dapat diprediksi pendapatan bagi setiap kepala keluarga. Melalui penelitian ini, pelatihan keuangan dan investasi yang sudah disosialisasikan akan mengukur pengaruh pelatihan keuangan dan pendapatan yang diterima oleh warga 07 terhadap minat menabung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan

Menurut (Langeveld, 1958) pendidikan adalah suatu usaha dengan tujuan pendewasaan anak melalui usaha, perlindungan, pengaruh, dan bantuan atau dengan kata lain agar anak mampu menjalankan tugas kehidupannya. (Dewey, 1986) mengatakan pendidikan membentuk kearah alam dan sesama manusia melalui kecakapan-kecakapan yang dibentuk secara fundamental intelektual dan emosional.

Menurut (Good, 2006), pedagogi adalah seni, pelatihan atau profesionalisme dari mengajar. Pembelajaran yang sistematis dengan prinsip dan metode pengajaran kepada siswa dengan syarat – syarat tertentu. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan mengenai pendidikan yaitu pendewasaan anak melalaui berbagai proses pembelajaran melalui metode pengajaran pengawasan dan bimbingan murid.

1. Faktor-Faktor Pendidikan

Faktor-faktor pendidikan adalah unsur yang dapat menunjang tujuan dari pendidikan.. Beberapa faktor pendidikan diantaranya yaitu faktor pendidik, faktor yang didik, faktor materi pendidikan, faktor Metode pendidikan, faktor lingkungan dan faktor tujuan.

2. Indikator Pendidikan

Menurut (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan, 2003) Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan bimbingan, pelatihan dan pengajaran untuk dapat berperan di masa yang akan datang yang disiapkan bagi peserta didik. Beberapa indikator mengenai pendidikan adalah: 1.) Pendidikan dasar dimulai dari pendidikan Pra sekolah (TK) penduduk usia 5 – 6 tahun dan pendidikan Sekolah Dasar umur 7 – 12 tahun; 2.) Pendidikan menengah yang meliputi pendidikan menengah pertama usia 13 – 15 tahun baik umum maupun kejuruan dan menengah lanjutan 16 – 18 tahun baik umum maupun kejuruan; 3.) Pendidikan tinggi yang meliputi Universitas, Institut, Sekolah tinggi maupun Akademi dengan usia 19 – 24 tahun.

Teori Pendapatan

Kamus manajemen mengatakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dalam bentuk upah dan sejenisnya kepada organisasi dan perorangan. Kamus besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pendapatan adalah hasil dari suatu pekerjaan atau usaha. Menurut (Tuanakotta, 2015) dalam bukunya “Teori Akuntansi” mengatakan bahwa pendapatan adalah hasil usaha yang dihasilkan oleh perusahaan. Pendapatan adalah kenaikan laba, yang terbentuk dari proses bang atau jasa yang diciptakan pada periode tertentu. Yang dinyatakan dalam satuan uang (moneter). Dengan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil dari usaha perusahaan yang di berikan kepada perorangan sebagai balas jasa atas hasil produksinya yang diterima dalam bentuk satuan uang (moneter).

1. Faktor-Faktor Tingkat Pendapatan

Menurut (Nuraini & Rochminarni, 2013) berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu Sektoral Struktur, Jenis jabatan, Geografis, Keterampilan, Seks, Ras, Faktor.

2. Indikator Pendapatan

Sedangkan menurut (Boediono, 1985) indikator pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi: 1.) Banyaknya yang mempengaruhi produksi dapat bersumber dari hasil simpanan atau tabungan pada tahun saat ini atau pemberian warisan; 2.) Harga per unit dari masing – masing faktor produksi (penjualan), harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor

produksi; 3.) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Minat Menabung

Arti Minat yang diterangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan dari keinginan hati terhadap sesuatu. Menurut (Wasid & Sunendar, 2011), minat merupakan gabungan antara kemauan dan keinginan yang terus berkembang. Minat menabung adalah faktor yang penting dalam menumbuhkembangkan kesadaran dalam menyimpan dana bagi nasabah.

1. Pengertian Menabung

Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan mengenai tabungan yaitu suatu tempat yang dapat menyimpan uang dan disimpan bank yang pengambilannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Menurut UU (No.10, 1998) tentang Perbankan, tabungan yang pada intinya adalah simpanan nasabah yang dapat ditarik dengan syarat tertentu dan disepakati dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat sejenisnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menabung adalah menyimpan uang di dalam suatu tempat atau celengan atau pada bank yang pengambilannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Sedangkan arti minat menabung adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk menyimpan uang di dalam suatu tempat atau celengan atau pada bank yang pengambilannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu

2. Faktor-Faktor Menabung

Pada umumnya, motivasi menabung dari masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) adalah untuk meningkatkan taraf hidupnya. Secara spesifik (Matin, Hulme, & Rutherford, 2002) menyebutkan bahwa terdapat tiga motivasi menabung bagi MBR, yaitu Memenuhi life-cycle needs, Berjaga-jaga terhadap situasi darurat dan Memperoleh kesempatan. Kesempatan yang dimaksud disini yaitu berupa kebutuhan untuk investasi pada bisnis baru, pembelian lahan atau aset produktif lainnya.

3. Indikator Menabung

Menurut (Keller, 2006) minat konsumen adalah keinginan dari konsumen untuk membeli suatu merk atau berpindah dari satu merk ke merk lainnya. Sedangkan (Mittal & Kamakura, 2003) menemukan bahwa fungsi dari minat dari minat konsumen merupakan fungsi dari mutu produk dan mutu layanan. Menurut (Ferdinand, 2006)

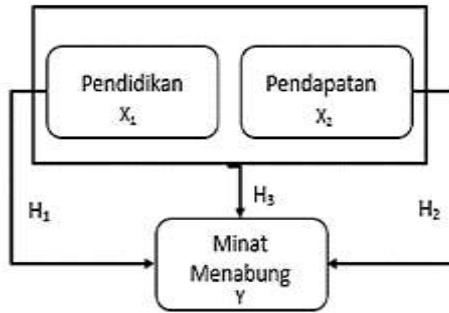
minat menabung dapat diidentifikasi melalui indikator sebagai berikut: 1.) Minat transaksional, yaitu adanya kecenderungan dari dalam diri seseorang untuk menyimpan uang; 2.) Minat referensial, yaitu adanya kecenderungan dari dalam diri seseorang untuk mereferensikan menabung yang telah dia lakukan kepada orang lain; 3.) Minat eksploratif, yaitu adanya kecenderungan dalam diri seseorang untuk selalu mencari informasi mengenai tabungan yang diinginkannya dan informasi yang mendukung dari produk tabungan tersebut.

III. METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, dengan menitikbertakan melalui pengujian yang bersifat teori dengan cara pengukuran variabel-variabel penelitian yang digambarkan dengan angka melalui analisis data dengan metode pengujian statistik. Jenis dan sumber data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari data yang sudah ada seperti company profile. Proses penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada warga RW 07 Kampung KB Marga Jaya - Bekasi Utara sebagai data primer dan literature company profile sebagai data sekunder.

Pengolahan data pimer menggunakan SPSS 24.0 for windows. Desain penelitian ini memiliki tiga variabel diantaranya dua variabel independen yaitu Pendidikan dan Pendapatan sedangkan variabel dependen yaitu minat menabung, dengan tahapan: Menentukan rumusan permasalahan. Populasi warga RW 07 Kampung KB Marga Mulya Bekasi adalah 97 (sembilan puluh tujuh) Kepala Keluarga. Sample warga RW 07 yang diambil dengan menggunakan purposive dengan teknik random sampling dan derajat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5%.

Model konseptual digambarkan baik secara verbal maupun visual untuk membedakan antara yang penting dan tidak penting. Sebuah model yang menawarkan kerangka kerja serta menggambarkan (secara logis) hubungan kausal antara faktor- faktor yang berkaitan.



Gambar 1. Hubungan antara tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung
 Sumber: data di olah peneliti

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya lebih lanjut. Bentuk pengujian hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_1 : Adanya pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Minat Menabung.
2. H_2 : Adanya pengaruh Pendapatan terhadap Minat Menabung
3. H^3 : Adanya pengaruh secara simultan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Minat Menabung

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Instrument

Validitas instrumen memberikan nilai sebenarnya dari suatu permasalahan yang akan dikaji. Pengujian ini menganalisis tiap item dan mengkolerasikan skor yang dimiliki tiap butir dengan total skor yang merupakan jumlah skor tiap butir (Sugiyono, 2013). Kuesioner dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada Penelitian ini, $r_{tabel} = 0,2072$ dengan taraf signifikansi 5% dan sample (N = 97).

2. Uji Reliabilitas

Nilai sutau konstruk dikatakan reliable bila menunjukkan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7 sehingga penelitian dikatakan reliable yaitu X_1 sebesar 0,866, X_2 sebesar 0,898 dan Y sebesar 0,903 (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal bila titik – titik menyebar mendekati sumbu diagonal grafik histogram dari residualnya (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini titik-titik menyebar membentuk diagonal, sehingga variabel-variabel dikatakan normal. Pada uji

Kolmogorov – Smirnov dihasilkan signifikansi sebesar 0,55 atau lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi yang sgnifikan antar variabel-variabel independen dalam model regresi linier berganda. Dalam model regresi dapat digunakan VIF dan lawannya Tolerance untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas. Nilai *cutoff* Multikolonieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011).

Dari *output coefficients* di bawah ini, nilai tolerance 0,143 atau lebih besar dari 0,10sedangkan pada kolom VIF nilainya 6,999 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.739	.992			
	X1	.451	.097	.424	.143	6.999
	X2	.510	.087	.536	.143	6.999

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data di olah peneliti

3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Pada *output correlations* diatas, dapat diketahui korelasi antara Tingkat Pendidikan dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi yaitu 0,394 dan korelasi antara Pendapatan dengan nilai signifikansi 0,492. Karena nilai signifikansi korelasi variabel bebas X_1 dan X_2 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heterokedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2013).

$$Y = 1,739 + 0,451X_1 + 0,510X_2$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (t_{test})
 Uji parsial atau uji-t menggambarkan mengenai adanya pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain dengan secara individu yang menjelaskan variabel terikat terhadap variabel bebas (Kuncoro, 2010).

Tabel 2. Hasil Uji Variabel Bebas

Variabel	nilai sig	α Sig	t-hit	t-tabel
Pendidikan (X1)	0,00	<	4,630	> 1,987
Pendapatan (X2)	0,00	<	5,853	> 1,987

Sumber: data di olah peneliti

- a. Nilai sig < 0.05 yaitu 0,00 atau nilai t-hitung 4,630 > t-tabel 1,987, maka terdapat pengaruh variabel bebas Pendidikan (X_1) terhadap variabel terikat Minat Menabung (Y).
- b. Nilai sig < 0.05 yaitu 0,00 atau nilai t-hitung 5,853 > t-tabel 1,987, maka terdapat pengaruh variabel bebas Pendapatan (X_2) terhadap variabel terikat Minat Menabung (Y).

Pada uji parsial di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas *Tingkat Pendidikan* (X_1) dan *Pendapatan* (X_2) terhadap variabel terikat *Minat Menabung* (Y).

2. Uji Signifikansi Simultan (F_{test})
 Uji simultan atau uji-F menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel terikat terhadap variabel bebas (Kuncoro, 2010).

Tabel 3. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4702,967	2	2351,483	370,537	,000 ^b
	Residual	596,538	94	6,346		
	Total	5299,505	96			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data di olah peneliti

3. Koefisien Determinasi (R^2)
 Koefisien determinasi (R^2) menerangkan variasi variabel terikat dalam suatu model

(Kuncoro, 2010). Pada hasil koefisien determinasi (R^2) dihasilkan nilai 0,887 atau 88,70% yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y memiliki nilai sebesar 88,70%, sedangkan sisanya 11,30% variabel yang tidak ada atau diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,887	,885	2,519	1,921

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data di olah peneliti

4. Predictor Contribution
 Besarnya kontribusi pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel terikat atau dependen yaitu:
 - a. Sumbangan Efektif (SE)
 Sumbangan Efektif (SE) variabel *predictor* terhadap *kriterium* yaitu SE *predictor* (X_1) terhadap *kriterium* sebesar 39,00%, sedangkan SE *predictor* (X_2) terhadap *kriterium* sebesar 49,73%, maka SE *predictor* (X_2) lebih dominan dibandingkan dengan *predictor* (X_1) dari total koefisien determinasi (R^2).
 - b. Sumbangan Relatif (SR)
 Besarnya Sumbangan Relatif (SR) *predictor* (X_1) adalah 43,94% dan *predictor* (X_2) adalah 56,04%, hal ini dapat dikatakan bahwa *predictor* (X_2) lebih besar atau dominan bila dibandingkan dengan (X_1) dalam jumlah keseluruhan (100%).

V. KESIMPULAN

Melalui uji-t dengan parsial dan uji-F secara simultan dengan variabel bebas yaitu *Tingkat Pendidikan* (X_1) dan *Pendapatan* (X_2) terhadap variabel terikat *Minat Menabung* (Y) didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji-t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Tingkat Pendidikan* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Minat Menabung* (Y).

2. Pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji-t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pendapatan (X_2) berpengaruh yang signifikan terhadap Minat Menabung (Y).
 3. Sedangkan hipotesis ketiga dengan menggunakan uji-F dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X_1) dan Pendapatan (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Menabung (Y).
 4. Penelitian ini menghasilkan R Square sebesar 88,70%, artinya variabel Minat Menabung (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pendidikan dan Pendapatan sebesar 88,70%. Sedangkan sisanya 11,30% tidak diteliti dalam model regresi berganda ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain diluar Tingkat Pendidikan (X_1) dan Pendapatan (X_2) yang berpengaruh terhadap Minat Menabung (Y).
- Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) menunjukkan bahwa Pendapatan (X_2) secara dominan lebih berpengaruh terhadap *kriterium* Minat Menabung warga RW 07 (Y) dibandingkan dengan Tingkat Pendidikan (X_1).
- ### DAFTAR PUSTAKA
- Boediono. (1985). *Ekonomi Moneter*. In *Pengantar Ilmu Ekonomi*.
- Dewey, J. (1986). Experience and education. *Educational Forum*.
<https://doi.org/10.1080/00131728609335764>
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19. *Edisi Kelima Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro*.
- Good, C. V. (2006). Methods in Teacher Training. *The Journal of Higher Education*.
<https://doi.org/10.2307/1974173>
- Keller, K. L. (2006). Conceptualizing, Measuring, and Managing Customer-Based Brand Equity. *Journal of Marketing*.
<https://doi.org/10.2307/1252054>
- Kuncoro, mudrajad. (2010). Metode kuantitatif: teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi. In *System*.
- Langeveld, M. J. (1958). Education and sociology. *International Review of Education*.
<https://doi.org/10.1007/BF01423706>
- Matin, I., Hulme, D., & Rutherford, S. (2002). Finance for the poor: From microcredit to microfinancial services. *Journal of International Development*.
<https://doi.org/10.1002/jid.874>
- Mittal, V., & Kamakura, W. A. (2003). Satisfaction, Repurchase Intent, and Repurchase Behavior: Investigating the Moderating Effect of Customer Characteristics. *Journal of Marketing Research*.
<https://doi.org/10.1509/jmkr.38.1.131.18832>
- No.10, U.-U. (1998). Tentang Perubahan Atas Undang - Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Republik Indonesia*.
- Nuraini, I., & Rochminarni, A. B. (2013). Potensi Sumber Daya Daerah Dan Kesejahteraan Keluarga TKI. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
<https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3741>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. CV. Alfabeta Bandung.
[https://doi.org/10.1016/S0969-4765\(04\)00066-9](https://doi.org/10.1016/S0969-4765(04)00066-9)
- Tuanakotta, T. M. (2015). Tuanakotta, Theodorus M. 2007. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. *Biomass Chem Eng*.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Wasid, I., & Sunendar, D. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa. In *Review*.